

EDUKASI WEBINAR KONSELING PENDEKATAN PIKIRAN DAN PERILAKU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH WAHDAH ISLAMIYAH

EDUCATIONAL WEBINAR FOR COGNITIVE AND BEHAVIORAL COUNSELING APPROACH TO PREVENT BULLYING IN WAHDAH ISLAMIYAH SCHOOL ENVIRONMENT

M. Amirullah

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: amirullah14@unm.ac.id

Iskandar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: iskandarkato@stiba.ac.id

Muhammad Ammar Naufal

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ammar.naufal@unm.ac.id

Fitriana

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: fit_ria0789_na@unm.ac.id

Azwar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: azwar@stiba.ac.id

Keywords :

bullying, counseling, Wahdah Islamiyah

ABSTRACT

Bullying is currently a phenomenon in the school environment and has been designated as one of the "grave transgressions" in Education by the Indonesian Minister of Education and Culture. Consequently, this phenomenon requires attention and concerted corrective-preventive efforts to minimize its occurrence within the school environment. The purpose of this community service activity is to foster comprehension and enhance the capabilities of teachers within the internal Wahdah Islamiyah, enabling them to prevent and address bullying through a thought and behavior approach. The counseling, employing a thought and behavior approach, essentially adopts a cognitive-behavioral approach that has been tailored for broader application among teachers within the internal Wahdah Islamiyah school system. The results of this community service initiative demonstrate an augmentation in the comprehension and proficiency of teachers at Internal Wahdah Islamiyah, empowering them to prevent and address bullying through a thought and behavior approach.

Kata kunci :

Perundungan, konseling, wahdah islamiyah

ABSTRAK

Bullying saat ini menjadi fenomena di lingkungan sekolah dan telah ditetapkan sebagai salah satu "pelanggaran berat" di bidang Pendidikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Akibatnya, fenomena ini memerlukan perhatian dan upaya

korektif-preventif bersama untuk meminimalkan kejadiannya di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan guru-guru di lingkungan internal Wahdah Islamiyah agar mampu mencegah dan mengatasi bullying melalui pendekatan pemikiran dan perilaku. Bimbingan yang menggunakan pendekatan pemikiran dan perilaku ini pada dasarnya mengadopsi pendekatan kognitif-perilaku yang telah disesuaikan untuk penerapan yang lebih luas di kalangan guru dalam sistem internal sekolah Wahdah Islamiyah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan para guru di Internal Wahdah Islamiyah, memberdayakan mereka untuk mencegah dan mengatasi bullying melalui pendekatan pemikiran dan perilaku.

Diterima: 25 Agustus 2023; **Direvisi:** 5 Oktober 2023; **Disetujui:** 11 Oktober 2023; **Tersedia online:** 1 Desember 2023

How to cite: M. Amirullah, Iskandar, Muhammad Ammar Naufal, Fitriana, Azwar, "Edukasi Webinar Konseling Pendekatan Pikiran dan Perilaku sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Wahdah Islamiyah", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 4, No. 2 (2023): 97-107. doi: 10.36701/wahatul.v4i2.1054.

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku agresif secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang dilakukan secara sengaja dan berulang. Seorang dianggap menjadi korban *bullying* ketika Ia diintimidasi dengan tindakan ataupun perkataan negatif secara berulang kali dan dari waktu ke waktu, oleh satu atau sekelompok orang¹. *Bullying* merupakan suatu tindakan penyalahgunaan kekuasaan yang secara sengaja dan konsisten dilakukan baik secara verbal, fisik dan/atau sosial yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan fisik, sosial dan/atau psikologis. Tindakan Ini dapat melibatkan individu atau kelompok yang menyalahgunakan kekuasaan mereka, atau kekuasaan yang dirasakan, terhadap satu atau lebih orang lain yang merasa tidak berdaya². Adapun konflik atau perkelahian antara yang setara, baik secara langsung maupun *online*, tidak didefinisikan sebagai intimidasi. *Bullying* dapat terjadi secara langsung atau *online*, melalui berbagai platform dan perangkat digital dan dapat terlihat secara jelas maupun tersembunyi³.

Bullying sendiri dalam bentuk apa pun serta untuk alasan apa pun dapat memiliki efek baik langsung, menengah, maupun jangka panjang bagi mereka yang terlibat, termasuk orang-orang yang hanya menyaksikan tindakan *bullying* meski

¹ Jimerson, Shane R., Susan M. Swearer, and Dorothy L. Espelage. "International scholarship advances science and practice addressing bullying in schools." Handbook of bullying in schools: An international perspective (2009): 1-6.

² Volk, Anthony A., Andrew V. Dane, and Zopito A. Marini. "What is bullying? A theoretical redefinition." *Developmental Review* 34, no.4 (2014): 327-343.

³ Smith, Peter K., Cristina Del Barrio, and Robert S. Tokunaga. "Definitions of bullying and cyberbullying: How useful are the terms?." Principles of cyberbullying research. Routledge, 2012. 26-40.

tidak menjadi pelaku dan korban langsung⁴. *Bullying* potensial terjadi ketika terdapat ketimpangan kekuatan dan/ atau kekuasaan diantara orang-orang. Jika diperhatikan secara seksama, kondisi ketidakseimbangan ini menjadi faktor kunci yang dapat memberikan pengaruh terhadap kecenderungan seseorang terlibat dalam lingkaran *bullying* utamanya sebagai pelaku maupun korban. Ketidakseimbangan ini terkadang sangat jelas, seperti saat seseorang menggertak orang yang jauh lebih kecil, lebih lemah, atau saat sekelompok orang bergabung untuk menedor seseorang. Namun sering kali ketidakseimbangan tersebut tidak terlihat secara jelas karena berkaitan dengan hal yang bersifat psikologis⁵.

Bullying merupakan tindakan yang tidak dapat ditolerir karena merupakan tindakan penindasan oleh pihak yang berkuasa kepada pihak yang tidak berdaya. Para pelaku memanfaatkan pikiran dan perasaan tidak berdaya dari para korban sehingga mereka tidak mampu membela diri, bahkan dengan bodohnya tunduk kepada para perilaku. Hingga bahkan ketika bagi orang lain, tampak sangat jelas apa yang harusnya dapat dilakukan oleh korban. Hal ini sejatinya memundurkan peradaban manusia pada masa berabad-abad yang lalu ketika hukum rimba berlaku, pada suatu zaman yang tidak memanusiaikan manusia.

Bullying merupakan fenomena yang banyak terjadi di berbagai negara⁶, tidak terkecuali di Indonesia⁷. *Bullying* atau di Indonesia dikenal dengan istilah perundungan merupakan salah satu isu yang sering diangkat dalam berbagai konteks. Di Indonesia, *bullying* atau perundungan adalah salah satu isu utama yang berdampak negatif pada kesejahteraan anak-anak. Data yang dirilis oleh UNICEF, menunjukkan bahwa 2 dari 3 anak perempuan dan laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan dalam hidup mereka, 41% siswa berusia 15 tahun pernah mengalami *bullying* lebih dari beberapa kali dalam sebulan. 45% dari 2.777 anak muda berusia 14-24 yang disurvei melalui platform keterlibatan anak muda UNICEF U-Report mengatakan bahwa mereka pernah mengalami *cyber-bullying*⁸.

Bullying sendiri oleh fenomena yang marak terjadi di lingkungan persekolahan dan telah ditetapkan menjadi salah satu dosa besar Pendidikan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Data yang dihimpun oleh International Center for Research on Women (ICRW) menunjukkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah⁹. Angka-angka ini sangat memprihatinkan karena sekolah adalah tempat di mana anak-anak mendapatkan

⁴ Hidayati, Nurul. "Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi." *Jurnal Insan* 14, no.1 (2012): 41-48.

⁵ Rigby, Ken. *Bullying in schools: And what to do about it*. Aust Council for Ed Research, 2007.

⁶ Gini, Gianluca, and Tiziana Pozzoli. "Bullied children and psychosomatic problems: A meta-analysis." *Pediatrics* 132.4 (2013): 720-729.

⁷ UNICEF. "Bullying in Indonesia: Key facts, solutions, and recommendations." *Unicef for every child* (2020).

⁸ UNICEF. "Indonesia: Hundreds of children and young people call for kindness and an end to bullying". 2021. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/indonesia-hundreds-children-and-young-people-call-kindness-and-end-bullying>

⁹ Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7 no 3 (2019): 237-246.

pendidikan. Akibatnya, kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan. Oleh karena itu fenomena itu perlu untuk diberikan perhatian dan upaya korektif-preventif untuk meminimalisir angka yang terjadi di lingkungan persekolahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan upaya edukatif untuk terus meningkatkan kesadaran berbagai pihak dalam mencegah dan menanggulangi *bullying*¹⁰.

Pemerintah Indonesia dan sejumlah lembaga non-pemerintah maupun Lembaga Pendidikan telah berupaya untuk mengatasi masalah *bullying*¹¹. Pendidikan tentang pencegahan *bullying* telah diupayakan dalam lingkungan persekolahan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari perilaku *bullying*. Kampanye di media sosial dan acara kesadaran juga sering diadakan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama melawan *bullying*¹². Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja (LPPAR) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah sebagai salah satu lembaga di bawah naungan ormas juga menyelenggarakan kegiatan Majelis Konselor Anak dan Remaja dengan tema Pendekatan Konseling Pikiran dan Perilaku untuk Menangani Bullying pada anak & remaja.

Kegiatan ini merupakan salah satu Langkah korektif-preventif untuk meminimalisir angka *bullying* di kalangan anak dan remaja, secara khusus dalam lingkup institusi Pendidikan Wahdah Islamiyah. Para peserta yang dilibatkan merupakan guru-guru dari berbagai wilayah dan daerah yang bekerja di lingkungan Pendidikan dalam naungan Wahdah Islamiyah. Sebagian guru ternyata tidak memahami dengan baik terkait perilaku *bullying* dan menganggapnya sebagai hal biasa atau hanya candaan yang tidak akan membahayakan korban *bullying* secara fisik ataupun psikologis. Sebagian besar peserta juga belum memahami terkait pendekatan konseling pikiran dan perilaku dalam konseling. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan guru-guru di lingkungan internal Wahdah Islamiyah agar mampu mencegah dan mengatasi *bullying* melalui pendekatan pemikiran dan perilaku.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya-jawab, dan demonstrasi. Kegiatan yang dihadiri oleh sekitar 53 guru dari berbagai wilayah dan daerah di seluruh Indonesia ini dilaksanakan secara daring melalui media zoom pada hari ahad, 07 Mei 2023 pukul 09.00-12.00 WITA. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah berisi penjelasan mengenai definisi, bentuk, dan fakta terkait *bullying*, serta upaya preventif-korektif melalui pendekatan konseling pikiran dan perilaku. Sesi kedua,

¹⁰ Sercombe, Howard, and Brian Donnelly. "Bullying and agency: Definition, intervention and ethics." *Journal of Youth Studies* 16, no.4 (2013): 491-502.

¹¹ Apriadi, Apriadi, and Muammar Khadafie. "Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no.3 (2020): 1-10.

¹² Spears, Barbara A., Carmel Taddeo, and Alan Barnes. "Online social marketing approaches to inform cyber/bullying prevention and intervention: What have we learnt?." *Reducing Cyberbullying in Schools*. Academic Press, 2018. 75-94.

tanya-jawab, di mana peserta diberi kesempatan mengungkapkan masalah yang selama ini dihadapi ketika berinteraksi dengan siswa baik dalam posisi sebagai pelaku maupun sebagai korban *bullying*. Sesi ketiga dilakukan dengan demonstrasi aplikatif dalam merespon siswa sebagai pelaku maupun sebagai korban. Keadaan mitra diketahui pada saat sesi tanya jawab. Narasumber melemparkan pertanyaan untuk mengidentifikasi keadaan guru setelah kegiatan pengabdian ini.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Konseling Pendekatan Pikiran dan perilaku untuk mencegah *bullying* dikalangan Anak dan Remaja dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi zoom. Kegiatan ini melibatkan guru-guru lingkup internal Pendidikan Wahdah Islamiyah yang berasal dari berbagai wilayah dan daerah di seluru Indonesia. Kegiatan pelatihan sendiri diawali oleh pembukaan dan sambutan dari Ketua DPP Wahdah Islamiyah Bidang Ketahanan Keluarga yang memberikan apresiasi serta dukungan moril dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dalam sambutannya ketua DPP Wahdah Islamiyah Bidang ketahanan keluarga berharap kegiatan ini dapat memberikan impact yang positif terhadap pencegahan *bullying* di sekolah.



Gambar 1. Pamflet Kegiatan

Upaya edukatif dalam mencegah *bullying* sudah selayaknya untuk terus dilakukan mengingat angka dan data yang semakin memprihatinkan terkait kasus *bullying*. Di tahun 2019, KPAI mencatat bahwa anak-anak menjadi salah satu korban kekerasan fisik dan kebijakan, serta *bullying* dan kekerasan psikis yang cukup memprihatinkan¹³. Fenomena ini selaras dengan data UNICEF yang menunjukkan bahwa 8% anak mengalami kasus *bullying*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mendefinisikan pelecehan

¹³ Tang, Indo, and Wido Supraha. "Program Pembinaan Korban dan Pelaku Perundungan (Bullying) pada Usia Remaja di SMP." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no.2 (2021): 170-186.

sebagai segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti mereka dan dilakukan secara konsisten.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya segera dalam merespon fenomena *bullying* yang semakin marak terjadi. Lembaga Pengembangan dan Pembinaan Anak dan Remaja DPP Wahdah Islamiyah berusaha merespon hal tersebut dengan melaksanakan kegiatan edukatif untuk mencegah dan mengatasi kasus *bullying* di sekolah. Upaya ini diharapkan memberikan bekal untuk guru-guru dalam menghadapi beragam situasi *bullying* yang memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis siswa di sekolah, dan muara dari hal tersebut akan berdampak pada proses belajar dan pencapaian akademik siswa.



Gambar 2. Taujihat dan Pembukaan Acara

Bullying yang terjadi di sekolah sekarang menjadi masalah di seluruh dunia. *Bullying* bahkan terjadi pada siswa dari usia 3 hingga 12 tahun. Menurut Sari dan Azwar, kasus *bullying* tidak banyak diperhatikan pada usia ini karena dianggap normal¹⁴. *Bullying* yang terjadi sejatinya dipicu oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal¹⁵. Berbagai penelitian mengungkap bahwa faktor-faktor internal yang menyebabkan *bullying* termasuk faktor-faktor psikologis dan temperamental yang berkaitan dengan intensitas agresi yang dilakukan¹⁶. Para pelaku *bullying* yang melakukan kekerasan tidak merasa bersalah atau berempati terhadap korbannya.

¹⁴ Sari, Yuli Permata, and Welhendri Azwar. "Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10 no 2 (2017): 333-367.

¹⁵ Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang. "Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya." *Pedagogia* 17, no.1 (2019): 55-66.

¹⁶ Rosen, Lisa H., Shannon R. Scott, and Kathy DeOrnellas. "An overview of school bullying." *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents* (2017): 1-22.

Oleh karena itu, orang-orang yang melakukan *bullying* memiliki kemampuan sosial yang buruk¹⁷.

Salah satu kecakapan sosial yang penting dimiliki dalam mereduksi *bullying* adalah empati, hal ini yang banyaknya tidak dimiliki oleh para pelaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Casas et.al menunjukkan bahwa hadirnya empati dengan indikasi kepedulian terhadap keadaan korban, memahami perasaan korban, dan memahami dampak yang terjadi akibat perilaku kekerasan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *bullying* yang lebih rendah¹⁸.

2. Hasil Kegiatan

Upaya pencegahan dan pengentasan *bullying* menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam Pendidikan, mulai dari guru di sekolah hingga orang tua dalam lingkungan rumah. Namun, sering kali fenomena *bullying*, baik dalam konteks tradisional maupun *bullying*, menjadi sesuatu yang tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyadarkan dan memperkenalkan *bullying* dengan berbagai bentuk, jenis, dan karakteristiknya sehingga semua orang memahami bahwa permasalahan tersebut ada di sekitar kita¹⁹.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Program pencegahan dan intervensi harus mempertimbangkan iklim sekolah dengan melakukan pengkondisian kepada siswa agar mampu memahami dan mengenali bahwa *bullying* adalah tindakan yang tidak terpuji dan sudah selayaknya dihindari, karena merupakan tindakan yang tidak dibenarkan oleh

¹⁷ Jenkins, Lyndsay N., et al. "Associations among middle school students' bullying roles and social skills." *Journal of school violence* 15, no.3 (2016): 259-278.

¹⁸ Casas, José A., Rosario Del Rey, and Rosario Ortega-Ruiz. "Bullying and cyberbullying: Convergent and divergent predictor variables." *Computers in Human Behavior* 29, no.3 (2013): 580-587.

¹⁹ Kowalski, Robin M., and Megan E. Morgan. "Cyberbullying in schools." *The Wiley handbook of violence and aggression* (2017): 1-12.

siapapun²⁰. Selain itu, pengkondisian lingkungan persekolahan juga dilakukan dengan meningkatkan suasana hati yang baik, menularkan kasih sayang, dan menumbuhkan empati agar menjadi suatu norma dalam kehidupan persekolahan²¹.

Guru adalah organ strategis di sekolah, ucapan dan tindakannya memiliki kuasa otoritatif yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang positif²². Oleh karena itu, guru perlu membekali diri dengan berbagai kompetensi agar dapat memaksimalkan perannya di sekolah, tidak terkecuali dalam mereduksi *bullying*²³. Pemahaman para guru terhadap *bullying* juga diharapkan memberikan sumber inspirasi dalam melibatkan konsep anti *bullying* dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru dapat membuat rencana pembelajaran yang komprehensif sebagai bagian penting dari proses pembelajaran kurikulum anti-*bullying*. Konsep yang matang dan inovatif mendorong pembelajaran interaktif, sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih terlibat dalam memahami dan menyadari perilaku *bullying*²⁴.

Mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru dan orang tua untuk mengatasi masalah *bullying*. Beberapa hal yang perlu untuk dilakukan oleh guru dan sekolah diantaranya adalah:

1. Memberikan edukasi dan membangun kesadaran terkait *bullying*. Guru harus memberikan pendidikan kepada siswa tentang dampak buruk *bullying*, serta pentingnya menghormati perbedaan dan saling menghargai satu sama lain.
2. Mengenali tanda dan gejala *bullying*. Guru perlu mengenali tanda-tanda *bullying*, baik yang terjadi di ruang kelas maupun di luar kelas. Tanda-tanda tersebut bisa berupa perubahan perilaku, penurunan prestasi akademis, atau gejala fisik tertentu.
3. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling. Ketersediaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan dukungan emosional kepada korban *bullying* dan pelaku. Dukungan ini dapat membantu mereka mengatasi masalah dan menemukan solusi yang baik.
4. Melaporkan dan merespon laporan *bullying*. Jika seorang guru menyaksikan atau menerima laporan tentang insiden *bullying*, penting untuk melaporkannya kepada pihak sekolah. Pihak sekolah kemudian dapat mengambil tindakan yang sesuai terhadap pelaku dan memberikan dukungan kepada korban.

²⁰ Agatston, Patricia W., Sue Limber, and Robin M. Kowalski. *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Wiley-Blackwell, 2012.

²¹ Simon, Pam, and R. Olson. "Building capacity to reduce bullying." Washington, DC: Institute of Medicine/National Research Council (2014).

²² Wardani, Kristi. "Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. 2010.

²³ Adiyono, Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 no 3 (2022): 649-658.

²⁴ Cahyani, Arsita Wulan, and Slamet Widodo. "Pentingnya Pendidikan Anti Bullying di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14 no 1 (2022): 49-56.

5. Menumbuhkan empati di kalangan siswa. Guru perlu mengajarkan, mensosialisasikan, dan menumbuhkembangkan empati diantara siswa, sehingga mereka dapat mengenali dan merasakan perasaan orang lain. Ini dapat membantu mengurangi perilaku bullying dengan mengembangkan pemahaman sosial.

3. Evaluasi Kegiatan

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan Guru dapat memahami perilaku *bullying* sehingga perilaku *bullying* pada siswa di sekolah dapat terus ditekan angkanya²⁵. Guru sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat juga diharapkan turut andil dalam mensosialisasikan program pencegahan *bullying* di tengah masyarakat sehingga dampak dan manfaatnya menjadi lebih luas²⁶.

Setelah pemaparan materi beserta rangkaian kegiatan yang menyertainya, kegiatan kemudian ditutup dengan wejangan dan arahan dari panitia. Untuk itu, untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan webinar, maka dilakukan sesi tanya jawab oleh narasumber dan partisipan. Antusiasme partisipan dan keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab menunjukkan indikasi positif terhadap meningkatnya pemahaman dan wawasan peserta dalam webinar edukasi ini. Setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, para guru dalam lingkup Pendidikan Wahdah Islamiyah dari berbagai wilayah dan daerah yang menjadi utusan atau perwakilan akan menjadi perpanjangan tangan dari panitia untuk terlibat aktif di unit masing-masing dalam melakukan pencegahan dan pengentasan *bullying*. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja (LPPAR) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah menyelenggarakan kegiatan Majelis Konselor Anak dan Remaja dengan tema Pendekatan Konseling Pikiran dan Perilaku untuk Menangani *Bullying* Pada Anak & Remaja.

Penting untuk diingat bahwa mencegah dan mengatasi *bullying* membutuhkan usaha berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat. Dengan kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah korektif-preventif untuk meminimalisir angka *bullying* di kalangan anak dan remaja, secara khusus dalam lingkup institusi Pendidikan Wahdah Islamiyah. Para peserta yang dilibatkan merupakan guru-guru dari berbagai wilayah dan daerah yang bekerja di lingkungan Pendidikan dalam naungan Wahdah Islamiyah.

KESIMPULAN

Bullying di sekolah merupakan permasalahan serius di Indonesia, seperti halnya di banyak negara lain. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau

²⁵ Aisah, Anita, and Anisa Dwi Makrufi. "Peningkatan Keterampilan Musyrif Sebagai Pendamping Konseling Sebaya Sebagai Upaya Mengurangi Bullying Di Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. 2020.

²⁶ Yasmin, Afra, Wahyu Ragil Kurniawan, and Dwi Susanto. "Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar Pecangakan." *Jurnal Bina Desa* 4 no 3 (2022): 382-386.

psikologis yang dilakukan oleh satu atau lebih individu terhadap korban yang lebih lemah atau rentan. *Bullying* bisa terjadi di berbagai tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi dan karakteristik *bullying* di sekolah Indonesia meliputi, kultur sekolah, ketidakpahaman terkait aktivitas *bullying* oleh orang tua, guru, bahkan oleh siswa itu sendiri. Pemerintah Indonesia saat ini telah berusaha untuk mengatasi masalah *bullying* di sekolah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk melindungi siswa dari tindakan *bullying*. Namun, implementasi dan efektivitas dari kebijakan tersebut masih bervariasi dari sisi implementasi dan dampak. Oleh karena itu, penting untuk terus membangun kesadaran bagi seluruh *stakeholder* sekolah, yakni siswa, guru, dan bahkan orang tua tentang dampak buruk dari *bullying*, serta pentingnya melaporkan kasus-kasus *bullying* yang terjadi. Pendidikan tentang empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan resolusi konflik juga merupakan langkah-langkah penting dalam upaya mengurangi *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649-658.
- Agatston, Patricia W., Sue Limber, and Robin M. Kowalski. *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Wiley-Blackwell, 2012.
- Aisah, Anita, and Anisa Dwi Makrufi. "Peningkatan Keterampilan Musyrif Sebagai Pendamping Konseling Sebaya Sebagai Upaya Mengurangi Bullying Di Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. (2020).
- Apriadi, Apriadi, and Muammar Khadafie. "Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no.3 (2020): 1-10.
- Cahyani, Arsita Wulan, and Slamet Widodo. "Pentingnya Pendidikan Anti Bullying di Sekolah Menengah Atas: " *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 49-56.
- Casas, José A., Rosario Del Rey, and Rosario Ortega-Ruiz. "Bullying and cyberbullying: Convergent and divergent predictor variables." *Computers in Human Behavior* 29, no.3 (2013): 580-587.
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang. "Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya." *Pedagogia* 17, no.1 (2019): 55-66.
- Gini, Gianluca, and Tiziana Pozzoli. "Bullied children and psychosomatic problems: A meta-analysis." *Pediatrics* 132, no. 4 (2013): 720-729.
- Hidayati, Nurul. "Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi." *Jurnal Insan* 14.1 (2012): 41-48.
- Jimerson, Shane R., Susan M. Swearer, and Dorothy L. Espelage. "International scholarship advances science and practice addressing bullying in schools." *Handbook of bullying in schools: An international perspective* (2009): 1-6.
- Jenkins, Lyndsay N., et al. "Associations among middle school students' bullying roles and social skills." *Journal of school violence* 15, no.3 (2016): 259-278.

- Kowalski, Robin M., and Megan E. Morgan. "Cyberbullying in schools." *The Wiley handbook of violence and aggression* (2017): 1-12.
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. "Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no 3 (2019): 237-246.
- Rigby, Ken. *Bullying in schools: And what to do about it*. Aust Council for Ed Research, 2007.
- Rosen, Lisa H., Shannon R. Scott, and Kathy DeOrnellas. "An overview of school bullying." *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*, 2017.
- Sercombe, Howard, and Brian Donnelly. "Bullying and agency: Definition, intervention and ethics." *Journal of Youth Studies* 16, no.4 (2013): 491-502.
- Simon, Pam, and R. Olson. "Building capacity to reduce bullying." Washington, DC: Institute of Medicine/National Research Council (2014).
- Smith, Peter K., Cristina Del Barrio, and Robert S. Tokunaga. "Definitions of bullying and cyberbullying: How useful are the terms?." *Principles of cyberbullying research*. Routledge, 2012. 26-40.
- Spears, Barbara A., Carmel Taddeo, and Alan Barnes. "Online social marketing approaches to inform cyber/bullying prevention and intervention: What have we learnt?." *Reducing Cyberbullying in Schools*. Academic Press, 2018.
- Tang, Indo, and Wido Supraha. "Program Pembinaan Korban dan Pelaku Perundungan (Bullying) pada Usia Remaja di SMP." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no.2 (2021): 170-186.
- UNICEF. "Indonesia: Hundreds of children and young people call for kindness and an end to bullying". 2021. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/indonesia-hundreds-children-and-young-people-call-kindness-and-end-bullying>
- UNICEF. "Indonesia: Hundreds of children and young people call for kindness and an end to bullying". 2021. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/indonesia-hundreds-children-and-young-people-call-kindness-and-end-bullying>
- Volk, Anthony A., Andrew V. Dane, and Zopito A. Marini. "What is bullying? A theoretical redefinition." *Developmental Review* 34, no.4 (2014): 327-343.
- Wardani, Kristi. "Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. 2010.
- Yasmin, Afra, Wahyu Ragil Kurniawan, and Dwi Susanto. "Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar Pecangakan." *Jurnal Bina Desa* 4, no 3 (2022): 382-386.